

Pengendalian Hama dan Penyakit

1. Serangan hama

Hama-hama yang penting baik di TBM maupun TM, antara lain:

- 1) Tikus
 - Di areal TBM yang diserang ialah umbul/pangkal pohon yang dapat mematikan dan mengakibatkan kerugian yang besar;
 - Di area TM yang diserang adalah buah/tandan. Hama ini diberantas dengan melakukan pengumpulan yang disebar di piringan pohon dengan rotasi 1 minggu.
- 2) Babi
 - Umumnya hanya menyerang tanaman yang berumur sampai 1 tahun di lapangan. Hama ini diberantas dengan cara diburu/ditembak. Jika sangat diperlukan sekali dibuat parit isolasi yang dalam dan lebar.
- 3) Ulat api dan ulat kantong
 - Pemberantasan hama ini segera dilaksanakan apabila hasil dari pemeriksaan efektif /ulangan menunjukkan rata-rata per daun sebagai berikut:
 - Nilai batas :
 - ulat api rata-rata per daun sejumlah 5 ekor;
 - Ulat kantong rata-rata per daun sejumlah 3 ekor;
 - Pemberantasan dilakukan dengan *motorized sprayer* untuk pohon-pohon yang lebih tinggi dari 1,80 m, sedangkan pada tanaman yang masih kecil dan areal-areal yang tidak dapat dijangkau oleh *motorized sprayer* digunakan *knapsack sprayer*;
 - Terhadap tanaman-tanaman dimana daun-daun yang diserang masih dapat dijangkau dengan tangan dan populasi ulat masih di bawah nilai batas, sebaiknya dipungut dengan tangan/pinset.

2. Serangan penyakit

- Penyakit tajuk (*Crown Disease*)
 - Gejalanya, helai daun mulai pertengahan sampai ujung pelepah kecil-kecil, sobek, atau tidak ada sama sekali. Pelepah yang bengkok dan tidak berhelai daun merupakan gejala yang cukup serius. Gejala ini tampak pada tanaman yang berumur 2-4 tahun. Penyebabnya, gen keturunan dari tanaman induk. Pencegahannya, menyingkirkan tanaman-tanaman induk yang mempunyai gen penyakit tersebut.

- Penyakit busuk tandan
 - Gejalanya, di antara buah atau pangkal pelepah daun terdapat miselium yang berwarna putih. Penyebabnya, jamur *Marasmius palmivorous*. Jamur ini menyerang buah yang matang dan dapat menembus daging buahnya sehingga menurunkan kualitas minyak sawit. Penyakit ini sering terjadi pada permulaan panen karena polinasi yang tidak sempurna. Pencegahannya dengan melakukan penyerbukan buatan, kastrasi, dan sanitasi kebun terutama pada musim hujan.

Panen

Kelapa sawit biasanya mulai berbuah pada umur 3-4 tahun dan buahnya menjadi masak 5-6 bulan setelah penyerbukan. Pada saat itu kandungan minyak pada daging buahnya telah maksimal. Jika terlalu matang, buah kelapa sawit akan lepas dari tangkai tandannya. Hal ini disebabkan dengan istilah membrodol.

Sistem panen ada 3 cara yaitu:

1. Jongkok
 - Untuk pohon setinggi 2-5 m, menggunakan alat dodos
2. Berdiri
 - Untuk pohon setinggi 10-5 m, menggunakan kampak siam
3. Egrek
 - Untuk pohon lebih tinggi dari 10 m, menggunakan egrek

Sumber informasi:

Direktorat Jenderal Perkebunan
Kementerian Pertanian Gedung C, Jl. RM Harsono
RT 05 RW 07, Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7815380
Email: ditjenbun@pertanian.go.id
Web: ditjenbun.pertanian.go.id
copyright: @pertanian press, 2025



Budi Daya KELAPA SAWIT

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guinensis* Jacq) adalah tanaman yang tergolong famili palmae yang menghasilkan minyak. Tanaman kelapa sawit dapat tumbuh di daerah yang terletak antara garis lintang 12 LU dan 12 LS dengan ketinggian tempat mulai dari garis pantai sampai dengan 400 m dari permukaan laut. Penanaman kelapa sawit secara perkebunan di Indonesia dimulai tahun 1911 dan telah mengalami perkembangan cukup pesat sampai saat ini.

Pada tahun 2013 total luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 10.010.824 ha, dengan produksi 27.746.125 ton. Indonesia juga mengeksport hasil perkebunan kelapa sawit ke berbagai Negara yaitu 18.850.836 ton minyak sawit dengan nilai 17.602.180 US\$, minyak inti sawit sebanyak 1.445.923 ton senilai dengan 1.495.284 US\$. Jumlah petani yang terlibat dalam perkebunan kelapa sawit sebanyak 2.011.415 KK dan melibatkan tenaga kerja sebanyak 1.830.754.

Teknis Budi Daya

1. Lahan dan agroklimat

a. Lahan

Tanaman ini masih dapat tumbuh dan berbuah sampai pada ketinggian tempat 0–500 m di atas permukaan laut, namun secara ekonomis sebaiknya diusahakan pada daerah sampai dengan ketinggian 400 m di atas permukaan laut.

b. Agroklimat

Curah hujan yang ideal ialah antara 200–2500 mm/tahun dan tersebar merata sepanjang tahun dan yang penting mendapat perhatian adalah agar defisit air tidak melebihi 400 mm setiap 5–6 tahun sekali. Temperatur optimal adalah 24–28 °C, terendah 18 °C dan tertinggi 32 °C sedangkan dengan jumlah penyinaran rata-rata tidak kurang dari 6 jam seharinya. Pada umumnya kelapa sawit lebih tahan terhadap angin kencang dibandingkan dengan tanaman lainnya.

2. Benih

Kebutuhan benih untuk pengembangan kelapa sawit di Indonesia dipenuhi oleh produsen benih yang ada di dalam negeri. Namun ada juga yang didatangkan dari luar negeri (diimpor dari produsen) setelah mendapat izin dari Kementerian Pertanian.

Pada tahun 2025 sudah ada 18 perusahaan produsen benih kelapa sawit di Indonesia. Para produsen benih ini melakukan pemuliaan (*breeding*) dan memproduksi benih sesuai syarat dan kriteria sebagai benih unggul.

3. Penanaman

a. Waktu

Penanaman di lapangan sebaiknya dilakukan pada awal musim hujan. Pada daerah dengan curah hujan yang merata sepanjang tahun, penanaman dapat dilakukan sepanjang tahun. Walaupun demikian dipilih curah hujan yang paling tinggi.

b. Cara Penanaman

1) Mengajir/memancang

- Arah barisan diatur Utara–Selatan dan tegak lurus terhadap jalan sekunder/raiban;
- Jarak tanaman 9,08 x 9,08 m merupakan jarak tanaman segitiga sama sisi sehingga untuk 1 ha kita mendapatkan 143 pohon;
- Pinggir ajir minimal 1 m di atas tanah, lurus dan panjangnya kurang lebih 1,25 m;
- Ajir harus ditekan sedalam mungkin sehingga tidak mudah ditumbangkan oleh angin/hujan;
- Pengajiran harus lurus dan merupakan mata lima

2) Melubang

- Ukuran lubang tanaman 60 x 60 x 60 cm;
- Tanah galian top soil setebal ±20 cm dipisahkan dengan galian subsoil masing-masing dionggokkan pada sisi yang berlainan, lubang dibiarkan terbuka;
- Dua minggu setelah melubang, setiap lubang dipupuk dengan pupuk dasar sebanyak 1 kg, kemudian lubang ditutup dengan tanah.

3) Penanaman

- Semua bibit yang akan ditanam, harus lebih dulu diseleksi di pembibitan dan bila perlu disemprot dengan insektisida dengan konsentrasi 0,1%;
- Umur bibit yang ditanam di lapangan berkisar antara 12–14 bulan;
- Sewaktu menanam yang perlu diperhatikan benar-benar ialah agar leher akar tepat berada pada permukaan tanah;
- Penimbunan dilaksanakan tahap demi tahap dan dimulai dari luar ke dalam dan disertai dengan injakan yang kuat dari arah luar ke dalam;
- Tanah di sekitar pohon diratakan menjadi piringan pohon.

- Bila saat menanam keadaan cuaca kering, perlu dilaksanakan penyiraman, sekurang-kurangnya setiap hari sekali sampai ada hujan.

Pemeliharaan Tanaman

1. Waktu dan frekuensi pemupukan

- Pemberian pertama pupuk N (ZA, urea) pada umur 1 bulan dilakukan dengan cara penyebaran pupuk merata pada daerah mulai dari pangkal pohon sampai dengan jarak 30 cm dari pangkal pohon;
- Pemberian pupuk N (ZA, Urea), P (SP-36, TSP, Rock Phosphate), K (KCL) Mg (Kieserite, Dolomite) atau pupuk mejemuk (NPK- Mg) selanjutnya dilakukan dengan cara penyebaran pupuk tersebut merata pada seluruh daerah mulai dari pangkal pohon sampai dengan sejauh melebarinya tajuk.

2. Pemangkasan

Pemangkasan atau pelunasan adalah pembuangan daun-daun tua tanaman kelapa sawit. Pada tanaman muda tidak boleh dilakukan pemangkasan, kecuali dengan maksud untuk mengurangi penguapan oleh daun pada saat tanaman akan dipindahkan dari pembibitan ke areal perkebunan

Pemangkasan tanaman kelapa sawit antara lain bertujuan untuk:

- Membantu penyerbukan;
- Mengurangi penghalangan pembesaran buah dan kehilangan brondolan buah yang terjepit pada pelepah daun;
- Membantu/memudahkan pada waktu panen;
- Mengurangi perkembangan epifit; dan
- Untuk kebersihan kebun.

Pemangkasan dilakukan dengan alat *chisel* (dodos), egrek (arit bergagang bambu panjang) atau kampak petik, dengan rotasi waktu 6–8 bulan. Untuk tanaman muda yang belum menghasilkan buah, pemangkasan dilakukan 6 bulan sekali yaitu pada dua lingkaran daun di bawah bunga yang terbawah. Sedangkan pada tanaman yang pernah menghasilkan buah, 8 bulan sekali yaitu pada dua lingkaran daun yang tua.